

KEEFEKTIFAN STRATEGI CLOZE STORY MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII

THE EFFECTIVENESS OF CLOZE STORY MAPPING STRATEGY IN LEARNING WRITING SHORT STORY TEXT IN STUDENT GRADE VII

Oleh: Esti Utami, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY, eutami16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *cloze story mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan strategi *cloze story mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variable bebas berupa strategi *cloze story mapping* dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen. Populasi yang diambil adalah siswa kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas VII E dengan jumlah 36 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII F dengan jumlah 36 siswa sebagai kelompok kontrol. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS 22.0.

Hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan th 4,212 dengan db 72 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *cloze story mapping* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah. Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan th -6,025 dengan db 36 diperoleh nilai p 0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh th 0,073 dengan db 36 dan diperoleh p 0,942. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *cloze story mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Kata Kunci: keefektifan, strategi *cloze story mapping*, menulis cerpen.

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant difference between students who follow the learning to write short stories using the strategy of cloze story mapping and students who follow the learning by using lecture method. In addition, this study also aims to test the effectiveness of cloze story mapping strategies in learning to write short stories in grade VII students SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. This research uses quantitative approach with quasi experiment method. The research design used is Control Group Pretest Posttest Design. The free variable is cloze story mapping strategy and the dependent variable is short story writing skill. The population is taken from grade VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. The sampling technique is simple random sampling. Based on the result of the drawing, it was determined that class VII E with 36 students as experimental group and class VII F with 36 students as control group. Instrument validity used is content validity with expert judgment. Data collection techniques use short story writing tests. Normality test results show the data of this study is normally distributed. Results of homogeneity test showed homogeneous variant of this research data. Then, data were analyzed using SPSS 22.0. The result of t-test of posttest scores of experimental group and control group posttest resulted in 4,212 with db 72 obtained p value of 0,000. The p value is less than 5% ($p < 0,05$). The result of t-test shows that there is a significant difference between the experimental group that get the learning of short story writing by using cloze story mapping strategy and control group that get the learning of short story writing with the lecture method. The result of the t-test of the pretest and posttest scores of the experimental group yields th -6.025 with db 36 obtained by p value 0,000. Pretest and posttest of control group were obtained 0,073 with db 36 and obtained p 0,942. This shows that the strategy of cloze story mapping is effectively used in the writing of short story students in grade VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Keywords: *effectiveness, cloze story mapping strategy, writing short story.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media berkomunikasi setiap orang. Melalui bahasa seseorang dapat bertukar pikiran dan informasi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa menjadi sangat penting dalam kehidupan seseorang dalam rangka aktualisasi diri dalam berbagai bidang. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek penting yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut telah terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada Kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks memfokuskan permasalahan bahasa pada teks, sehingga siswa diajarkan tentang kemampuan memahami, menyusun, membandingkan, menganalisis, dan memproduksi sebuah teks. Lima kegiatan ini adalah aplikasi dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan proses. Dalam hal ini, memproduksi teks menjadi proses terakhir karena merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Artinya, memproduksi teks atau menulis membutuhkan pemahaman yang baik tentang sebuah teks, pengalaman, dan latihan.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara tidak langsung kepada orang lain.. Dengan demikian, melalui kegiatan menulis, siswa memiliki kebebasan untuk mencipta dan mengolah ekspresi yang mereka miliki. Kegiatan tersebut mendukung pengembangan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, menulis

merupakan puncak pengungkapan gagasan dan pemikiran siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan dengan kreativitas masing-masing. Nurgiyantoro (2012: 422) menyatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis pada siswa khususnya dalam menulis cerpen. Salah satunya adalah karena minat membaca siswa rendah. Untuk dapat menghasilkan kisah yang bagus, siswa harus sering membaca cerita yang bagus pula. Selain itu, cerpen adalah materi teks baru untuk siswa SMP dalam Kurikulum 2013, sehingga latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memproduksi teks cerpen masih sedikit.

Kegiatan menulis cerpen sangat cocok diterapkan pada siswa SMP kelas VII semester genap karena terdapat dalam muatan Kurikulum 2013. Kegiatan tersebut menuntut siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip penulisan teks naratif yang baik. Sementara itu, guru masih menggunakan teknik pembelajaran ceramah dan penugasan berbasis buku teks tanpa melakukan variasi pembelajaran. Cara seperti ini membuat

siswa cepat merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran bersifat satu arah. Guru menjadi aktor utama, sedangkan siswa tidak berperan aktif di dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan seperti di atas, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan strategi pembelajaran yang baru, penggunaan media, metode, atau pendekatan lain. Hal tersebut dimaksudkan dapat membantu siswa berperan aktif di dalam pembelajaran. Banyak strategi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis, salah satunya dengan strategi *Cloze Story Mapping*. Melalui strategi ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar menulis cerpen yang lebih menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, guru dapat lebih mudah dalam membimbing siswa.

Cloze Story Mapping merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan menulis. Wiesendanger (2010: 172) mengatakan bahwa strategi ini dipakai untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi, salah satunya cerpen. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat belajar menulis cerpen dengan lebih mudah dan hasilnya memuaskan. Hal ini dikarenakan siswa dimudahkan dengan adanya sistem pemetaan ide pokok dan gagasan-gagasan utama cerpen. Strategi ini mampu membuat siswa lebih terstruktur dalam proses penulisan, sehingga setiap gagasan dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan membuktikan keefektifan strategi *Cloze Story Mapping* dalam pembelajaran menulis

cerpen pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut. Pertama, membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cloze Story Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah pada siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Kedua, menguji keefektifan strategi *Cloze Story Mapping* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen pada siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Kontrol Group Pre-Test Post-Test Design*. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel pertama adalah variabel bebas (X) yaitu strategi *Cloze Story Mapping*. Variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu kemampuan siswa dalam memproduksi cerpen (Y). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2015 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* dengan pengundian. Kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol dengan siswa masing-masing yang berjumlah 36 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif menggambarkan data secara apa adanya melalui beberapa parameter, meliputi:

mean, median, modus, dan distribusi frekuensi. Analisis data inferensial adalah suatu pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Teknik analisis data inferensial yang digunakan adalah Uji-t. Penghitungan selengkapnya dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 pada komputer. Persyaratan analisis data meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas, dan uji statistik data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *cloze story mapping* dan siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *cloze story mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Analisis data dengan menggunakan uji-t disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Data	t	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan	- 1.833	70	0,071	p= 0,071>0,05 = tidak

Eksperimen				signifikan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	4,212	72	0,000	p= 0,000<0,05 = signifikan
<i>Pretest dan</i> <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0.073	36	0,942	p= 0,942>0,05 = tidak signifikan
<i>Pretest dan</i> <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	- 6,025	36	0,000	p= 0,000<0,05 = signifikan

Hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut setara atau sama. Pada skor *posttest* hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *cloze story mapping*. Sedangkan pada kelompok eksperimen tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa pada kelompok kontrol.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan

strategi *cloze story mapping* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* dengan uji-t pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi *cloze story mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya, kemampuan siswa dalam menulis cerpen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan terdapat peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan strategi *cloze story mapping* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya, tidak terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen.

Kemampuan siswa yang rendah dalam menulis cerpen disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: siswa masih kesulitan untuk menemukan ide, menciptakan konflik, dan mengembangkan gagasan, alur, dan latar dalam cerita. Selain itu, siswa belum memahami unsur-unsur dalam cerpen dan strukturnya. Beberapa siswa menuliskan cerpen hanya berdasarkan kegiatan sehari-hari maupun pengalaman pribadi sehingga cerita menjadi datar tanpa konflik.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan dan yang Tidak Menggunakan Strategi *Cloze Story Mapping*.

Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *cloze story mapping*. Guru menjelaskan materi tentang teks cerita pendek. Pada awalnya, siswa membaca teks cerpen yang dibagikan guru dengan cermat. Cerpen tersebut berfungsi sebagai teks model dan tema cerita. Pada kelompok kontrol, siswa diberi penjelasan materi teks

cerpen dengan metode ceramah. Siswa membaca dengan cermat teks cerpen model dan menanyakan hal-hal terkait materi teks cerpen yang belum jelas kepada guru. Pada tahap akhir, siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* berupa tes kemampuan menulis cerpen. Pemberian tes akhir kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *cloze story mapping*. Nilai rerata tes awal pada kelompok eksperimen adalah 21,36 dan pada tes akhir 28,10 yang berarti terjadi peningkatan nilai 6,74. Pada kelompok kontrol, rerata pada tes awal adalah 23,40 dan pada tes akhir 23,30 yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,1. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada kelompok kontrol, penurunan ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan pemberian tugas menulis cerpen secara berulang tiga kali berturut-turut, sehingga siswa pada kelompok kontrol merasa jenuh.

Hasil uji homogenitas varian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan. Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *cloze story mapping*.

2. Tingkat Keefektifan Strategi Cloze Story Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Kelas VII di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Strategi *Cloze Story Mapping* adalah salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Keefektifan Strategi *Cloze Story Mapping* (CSM) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul” yang dilakukan oleh Apriati (2015), menyebutkan bahwa strategi *Cloze Story Mapping* juga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Strategi *Cloze Story Mapping* membantu siswa dalam mengintegrasikan pemahaman siswa melalui pemetaan ide dan pengembangan unsur intrinsik. Keefektifan penggunaan strategi *Cloze Story Mapping* pada pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini diketahui dengan perhitungan uji-t.

Keefektifan strategi *cloze story mapping* juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki ide-ide yang bervariasi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menyusun teks cerpen sehingga sesuai dengan struktur dan memenuhi unsur cerpen. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *cloze story mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat signifikan dibanding kelompok kontrol.

Siswa kelompok eksperimen mampu menyusun tulisan cerpen dengan pengembangan

cerita yang menarik dan kreatif. Kegiatan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol cenderung monoton. Siswa kurang kreatif dalam pengembangan ide-ide tulisan. Hasil tes akhir kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa strategi *cloze story mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *cloze story mapping* dan siswa kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *cloze story mapping* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah.

Kedua, penggunaan strategi *cloze story mapping* pada siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil uji-t menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen setelah menggunakan strategi *cloze*

story mapping pada pembelajaran menulis cerpen.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, strategi *cloze story mapping* dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen.

Kedua, perbaikan baik saat persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran perlu untuk terus dilakukan agar pembelajaran yang kreatif dan inovatif tetap terus diterapkan agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.

Ketiga, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyati, Nurina. 2015. Keefektifan Strategi Cloze Story Mapping (CSM) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, A.Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan., Marzuki. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiesendanger, Katherine. 2010. *Strategies of Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.